

Presentasi Tertunda Ruptur Diafragma Traumatis yang Bermanifestasi sebagai Sesak Napas Progresif: Sebuah Laporan Kasus

Mada A. Prakoso¹, Albertus Ari Adrianto², Paroki Budiono²

¹ Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

² Bagian Bedah Pencernaan RS Pusat Kariadi Semarang

Latar belakang:

Cedera diafragma jarang terjadi, hanya kurang dari 1% dari semua cedera traumatis. Namun, cedera ini sering mengindikasikan trauma yang signifikan karena seringnya terjadi cedera terkait. Robekan besar mungkin terlihat segera setelah cedera, tetapi sebagian besar kasus tidak mudah terlihat, sehingga memerlukan tingkat kecurigaan yang tinggi di antara para klinisi. Robekan sisi kanan hanya mencakup 5% hingga 20% kasus.(2) Hal ini mempersulit identifikasi dini karena gejala yang tidak spesifik dan efek perlindungan hati. Studi terbaru menunjukkan bahwa 12% hingga 66% robekan diafragma tidak terdeteksi pada awalnya, terutama untuk robekan sisi kanan.(2) Akibatnya, diagnosis sering kali dibuat berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun setelah trauma.

Presentasi kasus:

Kami menyajikan kasus seorang wanita berusia 29 tahun yang mengalami kecelakaan kendaraan bermotor satu dekade lalu, yang diperumit oleh hemotoraks sisi kanan. Ia datang ke klinik dengan sesak napas yang progresif. Foto rontgen dada menunjukkan diafragma kanan yang terangkat, sementara pencitraan CT menunjukkan herniasi hati, kantung empedu, kolon transversum, dan omentum ke dalam rongga dada kanan melalui defek diafragma. Intervensi bedah meliputi abdomino-torakotomi, adhesiolisis, reduksi organ hernia, dan perbaikan primer defek berukuran 10 cm x 4 cm, yang diperkuat dengan jala prostetik. Masa pascaoperasi berjalan lancar, dan pasien dipulangkan pada hari ketujuh pascaoperasi.

Kesimpulan :

Kasus ini menekankan risiko ruptur diafragma yang terus-menerus terjadi sepanjang hidup pasien dan menantang anggapan bahwa diagnosis ini dapat dikesampingkan segera setelah trauma. Tingkat kecurigaan yang tinggi harus dipertahankan pada pasien dengan riwayat trauma torakoabdominal, terutama mereka yang menunjukkan gejala pernapasan atau gastrointestinal residual, karena hal ini dapat mengindikasikan herniasi yang tertunda. Intervensi bedah tepat waktu, yang disesuaikan dengan kronisitas pasien dan jenis cedera, menghasilkan hasil yang sangat baik, bahkan dalam kasus dengan presentasi yang tertunda.

Kata kunci:

ruptur diafragma traumatik, diagnosis tertunda, herniasi intratoraks, trauma tumpul